

ENHANCING THE LEARNING ACTIVITY CLASS IVA ON THEME MODEL WITH
BEAUTIFUL Negeriku PROBLEM BASED LEARNING IN
SD Yos Sudarso PADANG

Reni¹, Pebriyenni¹, Yulfia Nora¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Reni@yahoo.co.id

ABSTRAK

The background of this research inactivity IVA grade students on thematic learning on the theme of beauty Negeriku in SD Yos Sudarso Padang. It is seen in the learning process, low activity of students through questioning and discussion, as well as low activity of students in concluding / associate lesson. There are still many students who do not pay attention when the teacher explains lessons and talking with friends sebangkunya. The purpose of this study was to describe the increase in IVA grade students' learning activities on thematic learning on the theme of beauty Negeriku Problem Based Learning model in SD Yos Sudarso Padang. This type of research is composed of two siklus PTK. The subjects were students of class IVA. The research was conducted in the second semester of the Academic Year 2014/2015. The research instrument used in this study is the observation sheet student activities, teacher activity observation sheet, and final test cycle. Based on data analysis, the average amount of student activity in asking, discussing and concluding / associate subjects in the first cycle 34% increase to 79.41% in the second cycle. The average percentage of students who have grades above KKM in the first cycle of 50% with an average of 74 increased to 92% with an average of 87 on the second cycle. The final conclusion is that thematic learning on the theme of beauty Negeriku using problem based learning model can improve students' learning activities IVA class SD Yos Sudarso Padang. It is therefore recommended to teachers to use the Problem Based Learning model of learning in primary schools.

Keywords: Activities Learning, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat hendaknya dapat diikuti oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Untuk mencapai harapan tersebut diperlukan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan

sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan terampil agar dapat bersaing secara terbuka di era global.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan serta keterampilan, untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di masa yang akan datang. Upaya pendidikan diwujudkan dan diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa berinteraksi dengan guru melalui berbagai kegiatan. Tugas siswa adalah melakukan kegiatan belajar untuk menguasai sesuatu yang baru sehingga siswa mempunyai hasil belajar. Prayitno (2009:13) mengemukakan bahwa ada 5 dimensi belajar yaitu: (1) Dimensi tahu: dari tidak tahu menjadi tahu; (2) Dimensi bisa: dari tidak bisa menjadi bisa; (3) Dimensi mau: dari tidak mau menjadi mau; (4) Dimensi biasa: dari tidak biasa menjadi terbiasa; (5) Dimensi ikhlas: dari tidak ikhlas menjadi ikhlas. Seseorang yang dikatakan belajar jika kegiatan yang dilakukan dapat mendorong dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi orang tersebut. Harapannya dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan berkembangnya semua kemampuan, potensi, bakat yang luar biasa dan minat siswa. Salah satu lembaga yang mengembangkan semua potensi siswa adalah sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh melalui pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan pendekatan *scientific* yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasikan. Apabilahalini dilaksanakan oleh guru di sekolahsementinyakaanmenghasilkansiswa-siswayang berkualitas.Selain menggunakan pendekatan *scientific*, kurikulum 2013 merekomendasikan menggunakan model-model pembelajaran tertentu.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Khususnya Kelas IV menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2010:254) Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual, maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep.Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untukmemberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Pembelajaran tematik di kelas IV SDseharusnya bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Model dan strategi belajar seharusnya tidak hanya mendukung materi yang sedang diajarkan, tetapi juga harus mendukung dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Mangatasi masalah tersebut, maka guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu pembelajaran dirancang diharapkan dapat menciptakan suasana yang membuka peluang yang terjadinya interaksi dari berbagai pihak, dimana guru bukan hanya sebagai pemberi informasi melainkan sebagai fasilitator dalam

pengembangan pengetahuan siswa. Kreativitas guru juga dituntut dalam menggunakan metode mengajar yang dapat membuat siswa termotivasi serta aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki pemahaman yang tuntas dan bermakna terhadap materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 dan 9 Oktober 2014 di SD Yos Sudarso Padang, terlihat bahwa pada pembelajaran “Tema Indahnya kebersamaan” pada kelas IVA cenderung masih didominasi oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif, bosan, dan kurang bersemangat selama pembelajaran. Hal ini ditandai dengan malasny siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya (19,44%) siswa. Selain itu, ketika guru menanyakan sebuah pertanyaan tentang materi yang baru dijelaskan hanya 9 (25%) siswa, dan hanya 9 (25%) siswa yang mau dan ikut serta dalam menyimpulkan pelajaran.

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IVA yakni Bapak Sahat di SD Yos Sudarso, beliau menyatakan bahwa guru telah melakukan berbagai cara belajar pada siswa, salah satunya dengan belajar kelompok. Namun pelaksanaan belajar kelompok masih belum berjalan dengan baik, sehingga hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga disebabkan tugas dan peran masing-masing siswa dalam kelompok tidak

dilaksanakan dengan baik, sebagian siswa hanya menunggu jawaban dari teman-temannya tanpa ikut berpartisipasi, sehingga siswa tidak memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terjadi kesalahan menerapkan konsep saat memecahkan masalah pada soal latihan yang diberikan guru, dan berakibat rendahnya nilai siswa pada tema tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVA Pada Tema 6 “Indahnya Negeriku” dengan Model Problem Based Learning di SD Yos Sudarso Padang.**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tentu perlu ditelusuri lebih lanjut tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas IVA SD Yos Sudarso Padang. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa tersebut rendah.

Beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep masih rendah
2. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.
3. Siswa cenderung tidak mau menyampaikan pendapat dan malas bertanya.
4. Pelaksanaan belajar kelompok belum optimal.

5. Hanya sedikit siswa yang mau dan ikut serta dalam menyimpulkan pelajaran
6. Siswa kurang mampu mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
7. Hasil ujian harian siswa masih rendah

Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian dibatasi pada peningkatan Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik, maka peneliti ini dibatasi pada

1. Aktivitas siswa dalam bertanya pada kelas IVA dalam proses pembelajaran Tema “Indahnya Negeriku” dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Yos Sudarso Padang.
2. Aktivitas siswa dalam berdiskusi pada kelas IVA dalam proses pembelajaran Tema “Indahnya Negeriku” dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Yos Sudarso Padang.
3. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan/mengasosiasikan pelajaran pada kelas IVA dalam proses pembelajaran Tema “Indahnya Negeriku” dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Yos Sudarso Padang.

Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IVA dalam bertanya pada pembelajaran Tema “Indahnya Negeriku” dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Yos Sudarso Padang.
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IVA dalam berdiskusi pada pembelajaran Tema “Indahnya Negeriku” dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Yos Sudarso Padang.
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IVA dalam menyimpulkan/mengasosiasikan pelajaran pada pembelajaran Tema “Indahnya Negeriku” dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Yos Sudarso Padang.

2. Pemecahan Masalah

Pada alternatif pemecahan masalah ini penulis akan mencoba menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan dalam proses belajar mengajar di kelas IVA dengan Tema 6 Indahnya Negeriku.

Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuan.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah

tersebut. Misalnya dengan cara membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.

- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja berdasarkan kepada data yang diperoleh, pada langkah ke dua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan model-model lainnya, seperti demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban masalah tadi.

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Siswa kelas IVA pada Tema “Indahnya Negeriku” dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVA dalam bertanya Pada Tema “Indahnya Negeriku” dengan Model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.

2. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVA dalam berdiskusi Pada Tema “Indahnya Negeriku” dengan Model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.
3. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Menyimpulkan/Mengasosiasikan Pelajaran pada Kelas IVA pada Tema “Indahnya Negeriku” dengan Model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.
4. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam proses pembelajaran pada Tema “Indahnya Negeriku” dengan Model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
Guru dapat memiliki pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga bisa membangkitkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang

tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

4. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman yang dapat peneliti terapkan nantinya dalam proses pembelajaran setelah peneliti menjadi seorang guru dan sebagai masukan bagi peneliti untuk menciptakan bentuk inovasi pembelajaran Tematik yang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah tindakan kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2011:2-5), sudah lebih dari sepuluh penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan ada tiga kata yang bentuk pengertian tersebut, maka tiga pengertian yang dapat diterangkan

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermamfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik aktivitas dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa

3. Kelas, dalam hal yang tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lamah dikenal dalam bidang pengertian dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan yang dapat dalam penelitian tindakan guru adalah menonjolan tindakan yang dilakukannya sendiri, misalnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa.

Kata kelas yang kemudian membentuk istilah penelitian tindakan kelas memang berasal dari bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *classroom action reaseach* (CAR). Di indonesia disebut penelitian tindakan kelas. Sebetulnya dalam penulisan

karya tulis ilmiah pengertiannya tidak sesempit itu. Oleh karena itu, dalam pembicaraan PTK ini kita pahami bukan penelitian tindakan kelas, tetapi penelitian tindakan saja. Penelitian ini tidak disebut sebagai PTK, tetapi mungkin penelitian tindakan saja. Sebutan seperti ini lebih enak didengar dan dilakukan karena tidak dibatasi dengan kelas dan bukan hanya cocok untuk guru. Barangkali penelitian tindakan yang sangat perlu dilakukan oleh kepala sekolah saat ini adalah membenahi situasi dan iklim sekolah ini

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yang akan dicapai adalah 75% dan KKM pada pembelajaran tematik adalah 75, dengan rincian sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan lisan yaitu:

- 1) Aktivitas siswa kelas IVA dalam bertanya meningkat dari 19,44% menjadi 70%.
- 2) Aktivitas siswa kelas IVA dalam berdiskusi meningkat dari 25% menjadi 75%.
- 3) Aktivitas siswa kelas IVA dalam menyimpulkan/mengasosiasikan pelajaran meningkat dari 25% menjadi 75% .
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis yaitu UH sebagai tes hasil belajar diakhir setiap siklus mencapai KKM >75. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang harus dicapai dalam pembelajaran tematik harus

lebih ketuntasan belajar yang di tetapkan yaitu 75%.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis datadan sumber data. Data dapat digunakan salah satunya untuk melihat indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari.

a. Data Primer

- 1) Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik.
- 2) Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning*.

b. Data Sekunder

Arsip nilai ujian harian I tematik tahun ajaran 2014/2015 pada kelas IVA SD Yos Sudarso Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitiann ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pengajaran guru dan kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada tema 6 “Indahnya Negeriku” yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Sudijono (2006:76) “observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan

mengadakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”. Observasi sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat dipahami, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi dalam pembelajaran tema 6 “Indahnya Negeriku” dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Anastasi (dalam Sudijono, 2006:66) “tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih”. Sedangkan menurut Goodenough (dalam Sudijono, 2006:67) tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lain.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. lembar observasi berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu 1) kegiatan-kegiatan lisan yaitu a) siswa mengajukan pertanyaan, aktif dalam berdiskusi, dan siswa menyimpulkan/mengasosiasikan pelajaran.

2. Lembar observasi kegiatan pengajaran guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran tematik. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar instrument tes kognitif

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus, tes berbentuk kobjektif/pilihan ganda dan essay.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diubah dan diinterpretasikan. Menurut Wardani (2008:231) analisis data dapat dilakukan secara bertahap. Pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, kedua dengan memaparkan dan mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel, terakhir membuat kesimpulan dalam bentuk pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini bertempat di SD Yos Sudarso Kota Padang. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran pada tema 6 “Indahnya Negeriku” dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pada tanggal 5 s.d 8 Januari 2015, kemudian tes hasil belajar dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2015. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pada tanggal 12 s.d 15 Januari 2015, tes hasil belajar dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar. Observasi aktivitas siswa dilaksanakan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa. Untuk kegiatan penelitian ini, peneliti yang bertindak

sebagai guru dibantu oleh 2 orang *observer* yaitu *observer* I Bapak Sahat Laksa Sahaloho, S.Pd., (guru kelas IVA) dan *observer* II teman mahasiswa Nofrianti.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, serta tes hasil belajar.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* masih membuat siswa merasa bingung, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai kendala. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Akan tetapi, penggunaan model *Problem Based Learning* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah dengan model *Problem Based Learning* tersebut siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, jenis aktivitas siswa yang diambil dan lebih ditekankan pada kegiatan-kegiatan lisan (yaitu kemampuan bertanya, kegiatan berdiskusi dan menyimpulkan/mengasosiasikan pelajaran). Pada kenyataannya, beberapa kegiatan lisan ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan *observer* dalam mengamati aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase Rata-rata pada Setiap Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aktivitas Siswa dalam Bertanya	61%	92%	Meningkat 30%
2.	Aktivitas Siswa dalam Berdiskusi	61%	86%	Meningkat 25%
3.	Aktivitas Siswa dalam Menyimpulkan / Mengasosiasikan Pelajaran	64%	86%	Meningkat 22%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pada tema “Indahnya Negeriku” dengan model *problem Based Learning* yang

dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan.

Aktivitas belajar siswa untuk indikator siswa bertanya dengan baik pada siklus I adalah 42,25%. Hal ini belum mencapai target yaitu 75%, sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatnya dengan cara lebih memperhatikan dan membimbing siswa pada saat diskusi kelompok. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada siklus II yaitu 79,75% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

Pada indikator berdiskusi, terlihat rata-rata persentase yang diperoleh siswa adalah 46%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini mampu meningkatkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam melakukan diskusi pada siklus II yaitu 79,75% dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Pada indikator menyimpulkan/mengasosiasikan pelajaran, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 48%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Akan tetapi, pada siklus II, guru tetap berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan

cara lebih memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini mampu meningkatkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan/mengkomunikasikan pelajaran pada siklus II yaitu 78,75% dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Pembelajaran tematik pada tema Indahnya Negeriku dengan model *Problem Based Learning* dapat terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan.

b. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	68,33%
II	89,99%
Rata-rata persentase	79,16%
Target	75%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I belum dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru, yaitu 68,33%. Hal ini disebabkan guru belum

terbiasa membawakan pembelajarandengan model *Problem Based Learning* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 89,99%, sehingga pelaksanaan pembelajarandengan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan baik dan mencapai target yaitu 75% serta meningkat dari siklus I.

Sedangkan Peningkatan hasil tes belajar siklus I dan siklus II akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Uraian	Hasil Belajar	
		Siklus 1	Siklus II
1	Jumlah Siswa	36	36
2	KKM	75	75
3	Siswa yang sudahtuntas	18	33
4	Siswa yang belum tuntas	18	3
5	Nilai Rata-rata	74	87

Dari table 11 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 74, dan pada siklus II rata-rata nilai siswa naik menjadi sebesar 87. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tema 6 “Indahnya Negeriku” dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya (Istarani, 2012:32).

Sedangkan menurut Ramayulis “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada suatu kondisi bermasalah. Ramayulis (dalam Istarani, 2012:32).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan dihadapkan pada suatu masalah dikehidupannya.

Kelemahan Peneliti dan Rekomendasi

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik pada tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Yos Sudarso Padang, sudah dapat dikatakan berhasil pada semua indikator keberhasilan. Hal itu dapat dilihat dari segi aktivitas belajar siswa pada indikator bertanya yang memperoleh rata-rata persentase 92%. Sementara itu rata-rata persentase indikator berdiskusi adalah 86%, dan rata-rata persentase indikator menyimpulkan/mengasosiasikan pelajaran adalah 86 %. Semua itu sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% untuk masing-masing indikator.

Sementara itu dilihat dari segi indikator aktivitas guru, persentase rata-rata aktivitas guru sudah berhasil meningkat dari 68,33% pada siklus I menjadi 89,99 pada siklus

II, dan ini berarti sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, kelemahan yang dirasa peneliti adalah kurangnya pengelolaan kelas dan manajemen waktu. Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan model *Problem Based Learning* ini, sebaiknya guru lebih mampu memberi semangat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar tidak lagi malu-malu dalam mengemukakan pendapat. Guru juga perlu selalu mengawasi siswa yang duduk di bagian belakang sehingga siswa tidak melakukan aktivitas lainnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada siklus I sebesar 61% dan meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam berdiskusi pada siklus I sebesar 61% dan meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan/mengasosiasikan

Pelajaran pada siklus I sebesar 64% dan meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya sebesar 74, dan meningkat pada siklus II menjadi 87 dengan model *Problem Based Learning* di SD Yos Sudarso Padang.

Saran-saran

1. Diharapkan kepada siswa-siswanya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih semangat, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hendaknya guru-guru menerapkan salah-satu model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu model *Problem Based Learning*.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SD Yos Sudarso Kota Padang untuk lebih memotivasi Guru agar menerapkan model-model dalam pembelajaran, khususnya model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Instarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada

Rusman. 2001. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda